

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. *Pedagogical Content Knowledge (PCK)***

###### **a. *Pedagogical Knowledge (PK)***

###### **1) *Pengertian *Pedagogical Knowledge (PK)****

Menurut Setiani & Priansa (2015, hal. 15) mengatakan bahwa “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya”.

Kurniaih & Sani, (2017, hal. 89) berpendapat bahwa “Kompetensi pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-bainya. Sedangkan menurut pengertian Yunani, pedagogik adalah ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Oleh sebab itu pedagogik dipandang sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan.

Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik sebagai berikut :

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasika berbagai potensi yang dimilikinya.

## 2) Indikator Kompetensi Pedagogi

Menurut Kurniaish & Sani (2017, hal. 98) bahwa untuk menjadi seorang guru profesional yaitu orang yang mempunyai kemampuan dan keahlian pada bidang keguruan yang sudah terdidik dan terlatih dengan baik. Untuk menjadi terdidik dan terlatih tidak hanya memperoleh pada pendidikan formal saja tetapi harus menguasai berbagai strategi atau teknik pada kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan yang ada pada kompetensi guru.

Kurniaish & Sani (2017, hal. 98) menyatakan bahwa kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi :

- a. Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain :
  - 1) Memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognitif peserta didik sesuai dengan usianya.
  - 2) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik dan mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik.
  - 3) Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dan menggali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik.
- b. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain:
  - 1) Mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi atau metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, dan menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik.
  - 2) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menjabarkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mampu menyusun bahan pembelajaran secara runtut dan sistematis.

- 3) Mampu merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya.
  - 4) Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti mampu menentukan alokasi waktu belajar mengajar, serta mampu menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
  - 5) Mampu merencanakan model penilaian hasil belajar, seperti menentukan macam-macam bentuk penilaian dan membuat instrumen penilaian hasil belajar.
- c. Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dengan indikator antara lain:
- 1) Mampu membuka pelajaran, seperti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa, dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi prasyarat.
  - 2) Mampu mengelola kegiatan belajar mengajar, seperti mampu menjelaskan materi, menggunakan metode mengajar, memberi contoh yang sesuai dengan materi, menggunakan media pembelajaran memberi penguatan, memberi pertanyaan, dan menekankan hal-hal yang menumbuhkan kebiasaan positif pada tingkah laku siswa.
  - 3) Mampu berkomunikasi dengan siswa, seperti mampu memberi kesempatan untuk memahami materi, mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah mengerti, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas dan benar.
  - 4) Mampu mengorganisasikan kelas dan menggunakan waktu dengan baik.
  - 5) Mampu melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung dan melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.
  - 6) Mampu menutup pelajaran, seperti membuat kesimpulan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas

sebagai bagian dari remedial atau pengayaan.

- d. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain:
  - 1) Mampu merancang dan melaksanakan penilaian, seperti memahami prinsip-prinsip penilaian, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi.
  - 2) Mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti mampu memperbaiki soal yang tidak valid dan mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil belajar.
  - 3) Mampu menganalisis hasil penilaian, seperti mampu mengklasifikasikan hasil penilaian dan menyimpulkan hasil penilaian secara jelas.
- e. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain:
  - 1) Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik
  - 2) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik.

### 3) Prinsip-Prinsip Pembelajaran Menuju Pedagogi yang Efektif

Pedagogik bukan semata menyiapkan rencana pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran dan melakukan evaluasi pada proses pembelajaran. Menurut Kurniasih & Sani (2017, hal. 111) mengemukakan bahwa pembelajaran akan menjadi suatu proses terbaik jika memenuhi enam prinsip seperti:

- a. Lingkungan pembelajaran yang mendukung dan produktif. Maka dari itu, seorang guru wajib mempersiapkan lingkungan sekolah yang mampu:

- 1) Meningkatkan hubungan positif antara guru dengan peserta didiknya melalui pemahaman yang baik untuk semua peserta didiknya.
  - 2) Meningkatkan rencana pembelajaran yang akan menjadikan para peserta didiknya percaya diri dan berani berusaha dalam proses belajarnya.
  - 3) Meningkatkan untuk saling menghargai antara satu..sama..lain, antara peserta didik dengan peserta didik, dan guru dengan peserta didiknya.
  - 4) Mampu menjamin sukses peserta didik melalui peningkatan kegiatan belajar didalam kelas maupun diluar kelas yang bisa mendorong usaha peserta didik untuk belajar lebih giat dan memberikan apresiasi atas prestasi belajar yang mereka dapatkan
- b. Lingkungan belajar dapat memotivasi kebebasan siswa, interdependensi antar peserta didik dan antara peserta didik dengan guru, serta mampu mendorong motivasi peserta didik untuk belajar. Maka, seorang guru wajib :
- 1) Memotivasi siswa agar bertanggungjawab terhadap proses belajar
  - 2) Menerapkan prosedur dalam belajar didalam kelas yang mampu meningkatkan peserta didik untuk menjadi terampil.
- c. Kebutuhan psikologis dan latar belakang sosiologis, perspektif dan ketertarikan para siswa harus terefleksi dengan program pembelajaran. Maka, seorang guru wajib :
- 1) Menerapkan prosedur belajar sesuai dengan kebutuhan dan *interest* para siswanya.
  - 2) Menerapkan prosedur pembelajaran yang memberikan suport para peserta didik agar bisa belajar dengan metode yang berbeda.
  - 3) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berbasis pengetahuan dan pengalaman sebelumnya.
  - 4) Memperkuat pengalaman dan keterampilan peserta didik pada teknologi.
- d. Para siswa harus diberi motivasi agar memiliki kemampuan berfikir kritis dan bisa mempraktikkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Maka, seorang guru wajib :

- 1) Meningkatkan kerjasama dengan memiliki gagasan-gagasan yang substantif
  - 2) Meningkatkan kualitas pada proses pembelajaran dan memperoleh pencapaian prestasi belajar yang baik
  - 3) Menerapkan prosedur belajar untuk memotivasi peserta didik agar bertanya.
  - 4) Menerapkan prosedur belajar untuk mendorong peserta didik agar melakukan penelitian dan bisa melakukan *problem solving*.
  - 5) Meningkatkan prosedur belajar untuk mempercepat peserta didik agar mampu berikir kritis dan kreatif.
- e. Penilaian merupakan bagian dari integral dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru harus mampu:
- 1) Mendesain evaluasi dan penilaian yang mencakup seluruh tujuan pembelajaran.
  - 2) Memastikan bahwa siswa selalu memperoleh *feedback* melalui hasil tes mereka dan mendorong untuk aktif belajar lebih lanjut.
  - 3) Mampu mengembangkan kriteria penilaian secara eksplisit.
  - 4) Mengembangkan penilaian yang mendorong para siswa untuk melakukan refleksi dan *self assesment* .
  - 5) Menggunakan data penilaian sebagai bahan rencana pembelajaran yang berikutnya.
- f. Belajar itu berkaitan kuat dengan kehidupan masyarakat di luar kelas. Untuk itu, guru harus mampu:
- 1) Mendorong siswa untuk selalu terlibat dengan kemajuan ilmu teknologi kontemporer.
  - 2) Mendorong siswa untuk bisa berinteraksi dengan masyarakat, lokal, nasional, mancanegara.
  - 3) Memanfaatkan teknologi dengan cara-cara yang merefleksikan sebagai masyarakat modern yang mengikuti kemajuan teknologi.

## **b. *Content Knowledge***

### **1) Pengertian *Content Knowledge***

Shulman (1986) dalam Setianingsih & Hartadiyati (2017, hal. 3)(2017, hal. 3) berpendapat “*Content Knowledge* yaitu pengetahuan tentang konsep, teori, gagasan, kerangka kerja, pengetahuan tentang pembuktian, serta praktik-praktik dan pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan tersebut. *Content Knowledge* adalah penguasaan materi pembelajaran yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya serta penguasaan terhadap struktur dan metode keilmuannya”.

Menurut PP No. 74 tahun 2008 mengatakan bahwa “*Content Knowledge* adalah kompetensi profesional guru yaitu merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu, konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Abdul Rasyid (2016, hal. 450) berpendapat “*Content Knowledge* mengarah kepada pengetahuan atau kekhususan disiplin ilmu atau materi pelajaran. *Content Knowledge* ini berbeda di tiap tingkatnya (contoh perbedaan yang ada pada di SD, SMP, dan SMA). Menjadi seorang guru diharapkan bisa menguasai kemampuan ini untuk mengajar. *Content Knowledge* sangat penting karena untuk menentukan cara kekhasan berpikir dari disiplin ilmu tertentu untuk setiap kajiannya”.

### **2) Komponen *Content Knowledge***

Menurut Gaguk Resbiantoro (2016, hal. 157) mengatakan bahwa Komponen *Content Knowledge* (CK) memiliki tiga sub komponen yaitu capaian pembelajaran, penilaian, contoh dan penjelasan”. Berikut adalah

komponen-komponen yang ada pada *Content Knowledge* (CK) sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Komponen-Komponen Content Knowledge (CK)**

Komponen	Sub Pokok Bahasan	Indikator
<i>Content Knowledge</i> (CK)	1. Capaian Pembelajaran	a. Semua capaian pembelajaran ditampilkan secara menyeluruh b. Capaian pembelajaran dibobotkan dengan tepat c. Capaian pembelajaran dinyatakan dengan jelas
	1. Pengetahuan Inti	a. Semua pengetahuan inti ditunjukkan b. Pengetahuan awal disebutkan c. Menunjukkan miskonsepsi yang sering terjadi d. Keruntunan konsep e. Integritas (hubungan antar) topik pembahasan f. Pengetahuan tambahan



		g. Konteks ke-Indonesian
	2. Hakikat Ilmu Pengetahuan	a. Fakta akurat b. Fakta terbaru c. Simbol dan satuan benar d. Peralatan pendukung disebutkan dan mudah didapatkan

### c. *Pedagogical Content Knowledge (PCK) Guru*

#### 1) *Pengertian Content Knowledge (PCK) Guru*

Subanji (2015, hal. 72) berpendapat bahwa “Pedagogical Content Knowledge (PCK) merupakan suatu proses yang tersusun dan terencana yang sudah dirancang oleh guru untuk menjadikan siswa mampu (1) mengonstruksi pengetahuan (materi) baru dikaitkan dengan pengetahuan lama, (2) memahami materi lebih dari sekedar tahu, (3) mampu menjawab apa, mengapa, dan bagaimana, (4) menginternalisasi pengetahuan ke dalam diri sehingga membentuk perilaku, dan (5) mengarahkan perilaku menjadi karakter diri”.

Dazrullisa (2017, hal. 51) berpendapat bahwa “*Pedagogical Content Knowledge (PCK)* yaitu perpaduan kemampuan khusus dari pengetahuan konten dan pedagogik yang terbentuk seiring dengan waktu dan bertambahnya pengalaman mengajar. PCK telah diterima sebagai konstruk akademik yang menghubungkan beberapa komponen pengetahuan dengan pengetahuan profesional dasar guru. Adapun menurut Eti Sukadi (2015, hal. 38) “*Pedagogical Content Knowledge (PCK)* guru merupakan perpaduan antara pemahaman materi ajar (*content knowledge*) dan pemahaman cara mendidik (*pedagogical knowledge*)”.

Pendidikan merupakan agen perubahan (*the agen of change*) sudah seharusnya terus dikembangkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Dalam hal ini bukan hanya siswa saja, tetapi tenaga pendidik juga harus terus melatih kemampuannya dalam merancang pembelajaran yang baik, salah satunya yaitu tenaga pendidik dengan memahami *pedagogical content knowledge*. Pentingnya memahami *pedagogical content knowledge* yaitu tenaga pendidik harus familiar dengan teori atau konsp. Selain itu, pendidik juga harus memahami kesulitan yang akan dihadapi siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda.

Menurut pendapat diatas bahwa PCK guru yaitu pengetahuan khusus yang harus dimiliki oleh setiap guru yang bertujuan agar siswa mampu memahami setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru secara mudah.

## **2) Hubungan Pengetahuan Konten Pedagogi dan Pengetahuan Dasar Mengajar**

Shulman (Dhar & Siregar 2000) dalam Widi Purwaningsih, dkk (2010, hal. 90-91) memetakan komponen pengetahuan dasar dari tugas mengajar terdapat tujuh pengetahuan dasar tugas mengajar yang diperlukan untuk meningkatkan pemahaman pengajar. Di bawah ini akan diuraikan secara singkat ke tujuh pengetahuan dasar mengajar sebagai berikut :

### a) Pengetahuan Materi Subjek

Pengetahuan ini merujuk pada organisasi yang ada pengetahuan guru terdiri dari: pengetahuan konten, mencakup fakta dan konsep dalam suatu disiplin; struktur sitaktual; mencakup fakta dan cara validasi pengetahuan; struktur substantif mencakup organisasi konten ilmu.

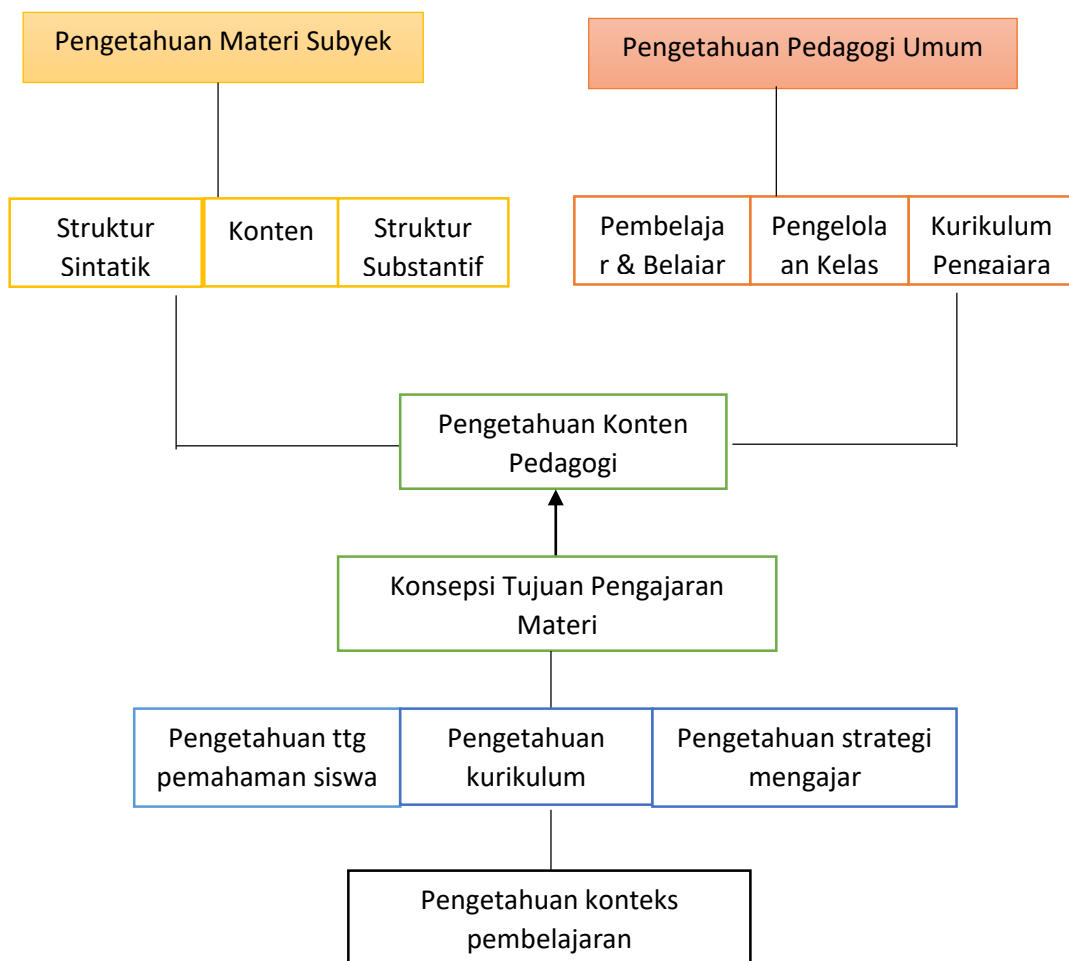
### b) Pengetahuan Pedagogi Umum

Pengetahuan ini mengacu pada prinsip-prinsip dan strategi pengelolaan dan organisasi kelas yang menyangkut pengetahuan umum prinsip dan strategi mengajar juga dikenal oleh keyakinan, dan pengetahuan praktik guru.

### c) Pengetahuan Konten Pedagogi

Pengetahuan konten Pedagogi ini pengetahuan dalam mengorganisasikan konten, yang cocok untuk mengajar. Hal ini mencakup representasinya dalam bentuk yang bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman dalam proses pembelajaran.

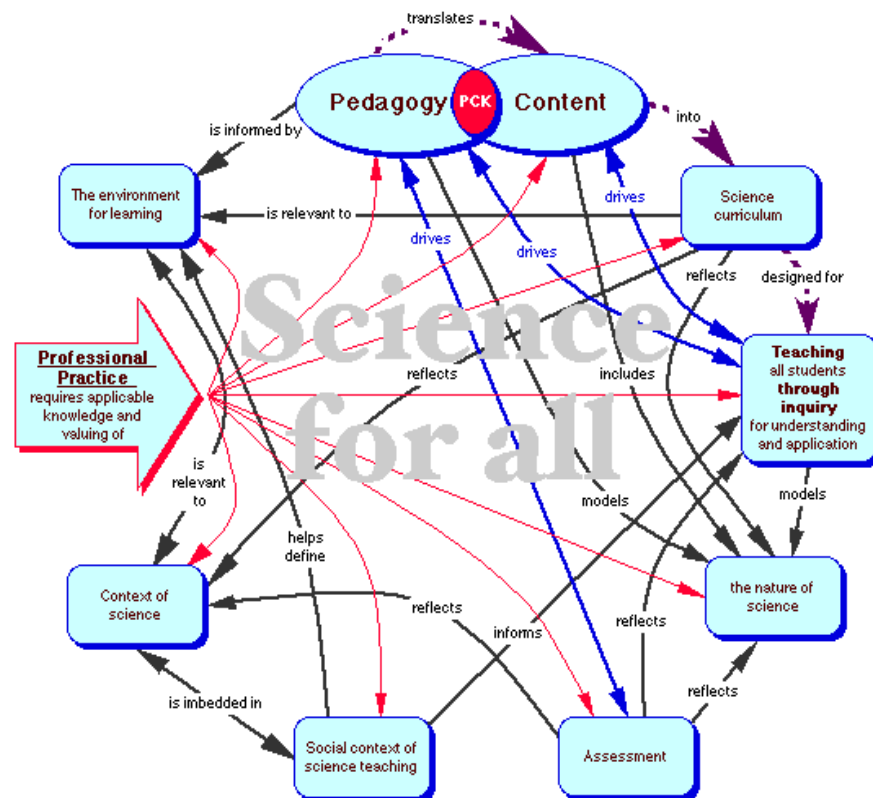
- d) **Pengetahuan Kurikulum**  
 Pengetahuan ini mengacu pada materi dan program yang berfungsi sebagai alat khusus bagi guru dalam menentukan tujuan pembelajaran pada berbagai jenjang kelas.
- e) **Pengetahuan Pembelajar dan Karakteristiknya**  
 Pengetahuan ini digunakan untuk mengembangkan proses pembelajaran.
- f) **Pengetahuan Strategi Mengajar**  
 Pengetahuan ini berkaitan dengan cara berkelompok kecil di kelas dan di sekolah.
- g) **Pengetahuan Konteks Pembelajaran**  
 Pengetahuan ini berhubungan dengan konteks yang mengendalikan bentuk-bentuk interaksi kelas.



**Gambar 2.1 Totalitas Pengetahuan Guru Shulman, 1989 Dalam Widi Purwianingsih, dkk (2010, hal. 91)**

Pada gambar, memperlihatkan bahwa pengetahuan konten pedagogik menduduki peran yang sentral. Terlihat bahwa semua aspek yang terkait dengan mengajar seperti pengetahuan materi subjek, pengalaman pedagogi umum dan pengetahuan konteks pembelajaran, semua diarahkan untuk membentuk pengetahuan konten pedagogi.

Secara lebih menyeluruh bila pengetahuan konten pedagogi (PCK) dikaitkan dengan komponen-komponen yang harus dimiliki guru untuk menjadi tenaga pendidik, menurut Enfield (2007) dalam Widi Purwianingsih, dkk (2010, hal. 91) merangkumkan tentang hal-hal yang harus dimiliki seorang guru profesional dan hubungan antara komponen-komponennya. Bila diperhatikan letak PCK berada pada irisan antara aspek konten dan aspek pedagogi. Dari gambar anak panah yang menghubungkan komponen pedagogi dan konten, dapat diartikan bahwa komponen pedagogi harus dapat mengartikan konten melalui PCK. Selain itu PCK dibutuhkan bila guru akan mengajar seluruh siswa dengan menerapkan inkuiri agar memperoleh pemahaman dan menerapkan PCK nya, guru harus memperhatikan komponen pengajaran melalui inkuiri pada seluruh siswanya.



**Gambar 2.2 Pengetahuan Konten Pedagogi dikaitkan dengan Komponen-komponen yang harus dimiliki Guru (Enfield, 2007) dalam Widi Purwianingsih, dkk (2010, hal. 92)**

### 3) **Komponen Pedagogical Content Knowledge (PCK) Guru**

Menurut Shulman (1986, hal. 12) mengemukakan tiga komponen pengetahuan dasar guru diantaranya (1) *content knowledge*, (2) *pedagogical knowledge* dan (3) *curricular knowledge*. *Content knowledge* berkenaan dengan pengetahuan guru mengenai jumlah atau seberapa banyak pengetahuan tentang materi ajar yang dimiliki guru. Sementara itu, *pedagogical knowledge* didefinisikan sebagai cara mempresentasikan atau merumuskan suatu materi dan menjadikannya mudah dipahami dan diserap oleh peserta didik yakni dengan menggunakan analogi, ilustrasi, contoh, ide, dan penjelasan guru. Terakhir, *Curricular Knowledge*, pengetahuan ini berkenaan dengan pengetahuan, teknik atau *treatment* yang dimiliki oleh seorang guru. Dalam bidang pengajaran, pengetahuan ini berkenaan dengan pemahaman guru mengenai *textbook*, teknologi dan media lainnya yang mendukung pembelajaran.

Komponen-komponen tersebut di atas tentunya sangat berhubungan satu sama lain, sehingga guru yang efektif diharapkan dapat mengembangkan keahliannya dalam semua aspek atau komponen, tidak hanya dalam hal orientasi mengajar tapi juga dalam hal penilaian, pemahaman akan peserta didik dan kurikulum. Orientasi terhadap mengajar disebut sebagai komponen utama dalam PCK guru.

Maka dari itu, menurut Park dan Oliver (2008, hal. 18) dalam Agie Hanggara (2016, hal. 29) terdapat beberapa komponen *Pedagogical content Knowledge* yaitu:

- a) *Orientation to teaching science*, komponen ini merupakan komponen paling penting karena orientasi mengajar ini berperan sebagai peta konsep untuk menentukan keputusan terhadap komponen PCK yang lainnya.
- b) *Knowledge of students under standing of science*, guru harus mampu mengetahui aspek-aspek yang melekat pada peserta didik seperti kesulitan belajarnya, kesalahpahaman, minat dan pengetahuannya akan suatu materi.
- c) *Knowledge of science curriculum*, Dalam hal ini, yang paling penting bukanlah pada pengetahuan akan kurikulumnya melainkan pada hubungan antara topik yang disajikan dalam kurikulum dengan cara horizontal dan vertikal.
- d) *Knowledge of instructional strategies and representations for teaching science*, Pengetahuan ini mencakup metode, pendekatan dan strategi untuk mengajarkan suatu topik tertentu.
- e) *Knowledge of-assesment of science learning*, Pengetahuan ini mencakup evaluasi atau penilaian akan domain-domain pengetahuan peserta didik melalui alat atau instrumen penilaian dan kegiatan lainnya
- f) *Teachers efficacy*, terdapat hubungan yang tinggi antara efikasi guru dengan keyakinan guru untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dengan metode tertentu untuk mencapai tujuan tertentu

## 2. Pemahaman Materi

### a. Pengertian Pemahaman Materi

Menurut Suharsimi Arikunto (2015, hal. 151) mengatakan “Pemahaman (*comprehension*) yaitu mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggenarisasikan, memberikan contoh, menulis kembali, dan memperkirakan”.

Menurut Sri Mawaddah dan Ratih Maryanti (2016, hal. 77) mengatakan “Pemahaman yaitu suatu proses yang terdairi dari kemampian agar bisa menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, bisa memberikn gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas lagi, serta mampu memberikan penjelasan secara ringkas dan kreatif”.

Keterampilan dan kemampuan intelektual yang menjadi tuntutan di sekolah dan di perguruan tinggi, yaitu dengan melibatkan pemahaman. Yang artinya, ketika siswa ataupun mahasiswa dihadapkan pada komunikasi, diharapkan mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat menggunakan ide yang terkandung di dalamnya.

Komunikasi tersebut mungkin dalam bentuk lisan atau tertulis, wujud lisan atau simbolis, atau jika digunakan pada konteks relatif luas “komunikasi” atau peristiwa belajar yang merujuk pada bentuk materi. Pemahaman termasuk dalam tujuan dan perilaku atau respons, dalam komunikasi untuk mencapainya. Siswa dapat mengubah komunikasi dalam pikirannya, atau tanggapan terbuka bentuk pararel dan lebih bermakna Bloom (dalam Kuswana, 2012, hal. 44)

### b. Jenis-Jenis Perilaku Pemahaman

Menurut Kuswana (2012, hal. 44) menjelaskan jenis perilaku pemahaman sebagai berikut :

#### 1) Pemahaman Tentang Terjemahan

Pemikiran ini terkait dengan suatu istilah yang digunakan dalam komunikasi, harus menandakan bahwa setiap individu memiliki sesuatu konsep atau salah satu kumpulan ide-ide yang relevan. Adapun ilustrasi sasaran pembelajarannya sebagai berikut :

##### a) Menerjemahkan dari satu tingkat ke tingkat abstrak:

- (a) kemampuan menerjemahkan suatu keputusan masalah atau penyusunan kata-kata abstrak dari bahasa konkret secara teknis, dan merupakan “pernyataan masalah dengan kata-kata yang telah dimiliki”.
  - (b) kemampuan untuk menerjemahkan sesuatu bagian dari komunikasi yang panjang menjadi lebih ringkas atau melalui istilah yang astrak.
  - (c) kemampuan menerjemahkan atau meringkas suatu proses berpikir, seperti prinsip umum dengan memberi suatu ilustrasi atau contoh.
- b) Menerjemahkan dari bentuk simbolis ke wujud yang lain;
- (a) kemampuan menerjemahkan hubungan-hubungan yang dinyatakan di dalam wujud simbolis, termasuk ilustrasi, peta, diagram, grafik, matematis, dan rumus-rumus, ke dalam bentuk lisan atau sebaliknya.
  - (b) kemampuan menerjemahkan konsep-konsep geometri yang diungkapkan dengan istilah lisan, ke dalam istilah-istilah ruang atau bentuk yang dapat dilihat.
  - (c) kemampuan itu mempersiapkan persentasi grafis, dari suatu fenomena fisik atau dari hal yang dapat diamati.
  - (d) kemampuan itu untuk membaca satu perencanaan gedung berdasarkan ilmu arsitektur.
- c) Menerjemahkan dari wujud bahasa lisan ke wujud yang lain;
- (a) kemampuan untuk menerjemahkan pernyataan dalam bentuk yang tidak lazim (kiasan, simbolisme, ironi, dalam pernyataan yang berlebihan) ke dalam bahasa Inggris yang standar.
  - (b) kemampuan untuk memahami makna, dari kata-kata tertentu seperti syair atau puisi ditinjau dari sudut konteks bahasa.
  - (c) kemampuan untuk menerjemahkan (dengan atau tanpa kamus), dari suatu prosa atau puisi dalam bahasa asing ke dalam bahasa Inggris standar (Bloom, 1956, hal. 90-93)

## 2) Pemahaman Tentang Interpretasi



Kemampuan ini merupakan fasilitas dalam meringkas generalisasi dari suatu permasalahan, melalui pertimbangan taksiran dari unsur-unsur yang berbeda di dalam komunikasi secara semestiy. Di dalam suatu penaksiran merupakan sinonim dengan analisis dan mempunyai karakteristik secara umum dengan evaluasi. Tingkah laku yang penting di dalam penafsiran, dapat terjadi saat siswa melakukan identifikasian ide-ide utama yang tercakup dalam pemahaman hubungan timbal balik alam komunikasi. Hal ini, memerlukan suatu kesadaran dan perhatian dari keputusan untuk menghindari penafsiran dari berdasarkan dokumen ide-ide yang dimiliki sendiri. Oleh karena itu, kemampuan untuk melakukan pengidentifikasian pernyataan dari dokumen yang berasal dari luar. Adapun ilustrasi sasaran pembelajaran sebagai berikut :

- (a) kemampuan memahami dan mengerti sesuatu keseluruhan secara keseluruhan pada setiap pekerjaan atau sesuatu yang diinginkan pada tingkat.
- (b) kemampuan memahami dan menginterpretasikan dengan meningkatkan kejernihan dan kedalaman membaca menjadi berbagai jenis bahan;
- (c) kemampuan memberikan ciri di antara kebenaran yang dijamin dengan alasan tak terbantahkan, berupa kesimpulan yang ditarik dari data-data.
- (d) kemampuan menginterpretasikan berbagai jenis data sosial;
- (e) Kemampuan dan cakap dalam membuat dan menginterpretasikan data (Bloom, 1956, hal. 48)

### 3) Pemahaman Tentang Ekstrapolasi

Perilaku ekstrapolasi mencakup pemikiran tentang prediksi yang di landasi oleh pemahaman kecenderungan atau kondisi yang dijelaskan dalam komunikasi. Situasi ini memungkinkan melibatkan pembuatan kesimpulan sehubungan dengan implikasi, konsekuensi, akibat dan efek sesuai dengan kondisi yang dijelaskan dalam komunikasi. Hal ini berbeda dengan aplikasi, akan tetapi dalam pemikiran didasarkan pada apa yang diberikan bukan pada abstraksi yang dibawa dari pengalaman

lain untuk situasi seperti prinsip umum atau prosedur aturan. Ekstrapolasi, termasuk penilaian terhadap ciri dari contoh menggambarkan alam semesta dalam komunikasi. Tujuan klasifikasi, interpolasi dapat dianggap sebagai jenis ekstrapolasi penilaian berkenaan dengan interval atau urutan data yang disajikan dalam komunikasi. Adapun ilustrasi pembelajaran sebagai berikut :

- (a) kemampuan menyusun kesimpulan, dari suatu pekerjaan dalam kaitannya atau hubungannya dengan penggunaan istilah dalam pernyataan yang eksplisit;
  - (b) kemampuan merumuskan dan menguji hipotesis, mengenali keterbatasan data dan menarik kesimpulan secara efektif;
  - (c) keterampilan meramalkan kecenderungan yang akan terjadi;
  - (d) keterampilan menyisipkan di antara kesenjangan informasi berdasarkan data yang benar;
  - (e) kemampuan menggambarkan, menaksir atau memprediksi akibat dari tindakan tertentu dalam komunikasi;
  - (f) kemampuan memberikan ciri akibat-akibat secara relatif dari kemungkinan suatu derajat tertinggi;
  - (g) kemampuan membedakan nilai keputusan dari ramalan yang penting
- (Bloom, 1956: hal.95-96)

### c. Indikator Pemahaman

Menurut Kuswana (2012, hal. 117) indikator pemahaman sebagai berikut

**Tabel 2.2**  
**Indikator Pemahaman Menurut Kuswana**

No	Indikator	Contoh
1.	Mengartikan	Menguraikan dengan kata-kata sendiri dalam pidato
2.	Memberikan contoh	Memberikan contoh macam-macam gaya lukisan artistik
3.	Menyimpulkan	Menulis kesimpulan pendek dari kejadian yang ditayangkan pada video

4.	Menduga	Mengambil kesimpulan dasar-dasar contoh dari pembelajaran bahasa asing
5.	Mebandingkan	Membandingkan peristiwa-peristiwa sejarah dengan situasi sekarang
6.	Menjelaskan	Menjelaskan penyebab peristiwa penting pada masa abad 18
7.	Mengklasifikasi	Mengamati atau menggambarkan kasus kekacauan mental

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.3**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Subjek Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Asfarina Ali/2018	Pengaruh <i>Pedagogical Content Knowledge</i> (PCK) Guru Terhadap Pemahaman Materi Akuntansi Siswa di SMAN 9 Bandung Tahun Ajaran 2017 - 2018 (Sub Pokok Bahasan Kertas Kerja Kelas XI IPS 4)".	Subjek pada penelitian ini yaitu Siswa SMA kelas XI IPS 4 dengan jumlah 33 peserta didik terdiri dari 16 siswi dan 17	penguasaan guru terhadap materi pembelajaran kertas kerja dalam kategori cukup menguasai. dalam proses pembelajaran, guru cukup mampu memahami aspek-aspek yang melekat pada peserta didik, seperti kesulitan belajar. dalam proses penyampaian materi,	Variabel X yang membahas mengenai <i>Pedagogical Content Knowledge</i> (PCK) guru	Tempat yang digunkn pada penelitian yaitu di SMA Negeri 9 Bandung Sedangkan tempat penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu di SMA Pasundan 1 Bandung

			siswa semester genap di SMA Negeri 9 Bandung	guru cukup dalam menerapkan strategi mengajar, seperti menggunakan sumber, media dan model bervariasi.		
2.	Randy Ramanda Putra, dkk dalam Jurnalnya	Pengaruh model <i>Discovery Learning</i> terhadap pemahaman konsep siswa materi getaran dan gelombang di SMP	Siswa VIII di SMPN 17 Pontianak	Model <i>Discovery learning</i> memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran didalam kelas dibandingkan dengan model pembelajaran	Variabel Y yang digunakan yaitu sama-sama Pemahaman.	a. Variabel X dalam penelitian yang digunakan yaitu <i>Discovery Learning</i> sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan

				konvensional.		kompetensi guru.
3.	Sendy Putra Pradana	Analisis Kemampuan <i>Pedagogical Content Knowledge</i> (PCK) Guru IPA Kelas IX SMP Muhammadiyah Se-Kota Surakarta Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	guru IPA kelas IX SMP Muhammadiyah se-Surakarta Tahun Akademik 2016/2017	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa kemampuan PCK guru mendapatkan persentase 78.33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan PCK guru termasuk baik	Variabel X yang membahas mengenai <i>Pedagogical Content Kontent Knowledge</i> (PCK) guru	Subjek yang diteliti oleh peneliti yaitu Siswa Kelas X IPS 1 SMA Pasundan 1 Bandung sedang subjek peneliti sebelumnya yaitu guru IPA kelas IX SMP Muhammadiyah se-Surakarta

### C. Kerangka Pemikiran

Dalam proses belajar peserta didik akan berkembang pesat. Salah satu caranya agar meningkatkan dalam pemahaman materi dan hasil belajar yaitu guru akan melakukan penelitian terhadap perkembangan dan peningkatan peserta didik pada ranah pengetahuan, lalu peserta didik berhasil dalam menyelesaikan bahan ajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Upaya untuk menyampaikan ilmu yang benar yaitu seorang guru mampu memberikan motivasi untuk lebih paham dalam materi yang disampaikan. Guru yang ingin mengajar secara efektif harus lebih dari sekedar mengetahui tentang isi (konten) yang akan diajarkan dan beberapa cara pengajarannya. Guru tersebut harus memahami dan mampu mengintegrasikan pengetahuan konten ke dalam pengetahuan tentang kurikulum, pembelajaran, mengajar, dan peserta didik. Pengetahuan-pengetahuan tersebut akhirnya dapat mengarahkan guru untuk merangkai situasi pembelajaran pada kebutuhan individu dan kelompok peserta didik. Menurut Shulman dalam Putri Agustina (2015, hal. 3) mengemukakan “*Pedagogical Content Knowledge (PCK)* guru dari seorang guru sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa”.

Subanji (2015, hal. 72) berpendapat bahwa “*Pedagogical Content Knowledge (PCK)* merupakan suatu proses yang tersusun dan terencana yang sudah dirancang oleh guru untuk menjadikan siswa mampu (1) mengonstruksi pengetahuan (materi) baru dikaitkan dengan pengetahuan lama, (2) memahami materi lebih dari sekedar tahu, (3) mampu menjawab apa, mengapa, dan bagaimana, (4) menginternalisasi pengetahuan ke dalam diri sehingga membentuk perilaku, dan (5) mengarahkan perilaku menjadi karakter diri”.

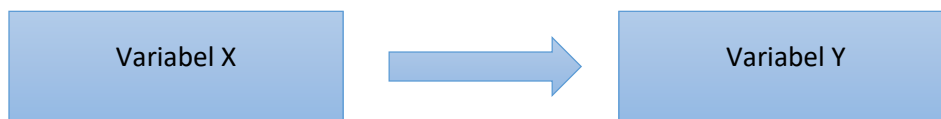
Kompetensi pedagogik sangatlah penting untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas siswanya di dalam kelas karena pada dasarnya guru yang sudah menguasai kompetensi pedagogi akan berpengaruh pada pemahaman materi selama kegiatan pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Eti Sukadi (2015, hal. 38) mengatakan bahwa “*Pedagogical Content Knowledge (PCK)* guru merupakan

perpaduan antara pemahaman materi ajar (*content knowledge*) dan pemahaman cara mendidik (*pedagogical knowledge*)”.

Keterampilan dan kemampuan intelektual yang menjadi tuntutan di sekolah dan di perguruan tinggi, yaitu dengan melibatkan pemahaman. Yang artinya, ketika siswa ataupun mahasiswa dihadapkan pada komunikasi, diharapkan mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat menggunakan ide yang terkandung di dalamnya.

Pembelajaran ekonomi bisa dikatakan berkualitas dan efektif apabila siswa dalam pembelajaran di dalam kelas. Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman materi peserta didik yaitu dengan cara seorang guru harus menguasai materi yang akan diajarkan selain itu harus mampu mengetahui perkembangan dan kemajuan peserta didik dalam aspek kognitif. Dengan demikian peneliti merumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Berdasarkan uraian di atas, pada penelitian ini hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.2**  
**Paradigma Penelitian**

Keterangan:

Variabel X : *Pedagogical Content Knowledge (PCK)*

Variabel Y : Pemahaman Materi Siswa

⇒ : Menunjukkan garis pengaruh antar variabel



## **D. Asumsi dan Hipotesis**

### **1. Asumsi**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hal. 20) berpendapat “Asumsi adalah hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak untuk melaksanakan penelitian Berdasarkan pengertian tersebut”, oleh karena itu penulis akan berasumsi yaitu :

- 1) Kecakapan siswa dalam proses pembelajaran ekonomi di SMA Pasundan 1 Bandung, dianggap mampu mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga mencakup hal kognitif, afektif, dan psikomotornya dengan optimal.
- 2) Guru menjadi tenaga pendidik sesuai dengan bidang keahlian khususnya untuk mata pelajaran ekonomi.

### **2. Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2018, hal. 63) “ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dapat pula dinyatakan sebagai teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”. Adapun hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

- a.  $H_0 \neq H_1$  : Tidak terdapat pengaruh *Pedagigical Content Knowledge* (PCK) terhadap pemahaman materi siswa pada mata pelajaran ekonomi.
- b.  $H_0 = H_1$  : Terdapat pengaruh *Pedagigical Content Knowledge* (PCK) terhadap pemahaman materi siswa pada mata pelajaran ekonomi.